

**ASPEK MORAL DALAM NOVEL *PUKAT SERIAL ANAK-ANAK MA*.  
KARYA TERE LIYE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar S1 Pendidikan Bahasa, Sastra  
Indonesia, dan Daerah



**Diajukan Oleh :**

**LATIFATUL MUASAROH**

**A. 310 080 181**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ASPEK MORAL DALAM NOVEL *PUKAT SERIAL ANAK-ANAK MAMAK*  
KARYA TERE LIYE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**LATIFATUL MUASAROH**

**A 310 080 181**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

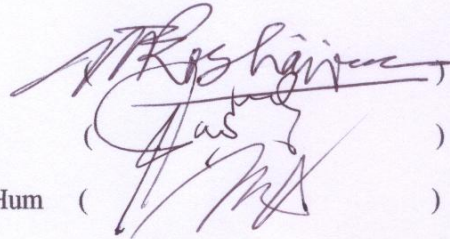
Pada tanggal, Oktober 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Dr. Nafron Hasjim

2. Drs. Adyana Sunanda

3. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum




Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



  
**Drs. Sofyan Anif, M. Si**

**NIK. 547**

**ASPEK MORAL DALAM NOVEL PUKAT SERIAL ANAK-ANAK MAMAK  
KARYA TERE LIYE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

*Latifatul Muasaroh, A 310 080 181, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra  
Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2012.*

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan struktur yang meliputi tema, alur, penokohan, dan latar pembangun sehingga membangun novel Pukat Serial Anak-Anak Mamak (PSAM) karya Tere Liye, (2) mendeskripsikan aspek moral yang terdapat dalam novel PSAM karya Tere Liye ditinjau dari sosiologi sastra. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Objek penelitian ini adalah aspek moral dalam novel PSAM karya Tere Liye. Data dalam penelitian ini berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel PSAM. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel PSAM karya Tere Liye diterbitkan oleh penerbit Republika pada tahun 2010 setebal 351 halaman. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan catat. Teknik validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi teoretis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data secara dialektika. Berdasarkan analisis struktural terhadap novel PSAM dapat diperoleh tema dalam novel adalah kejujuran. Penokohan dalam novel ini adalah Pukat, Burlian, Mamak Nur, Bapak Syahdan, Pak Bin, Ibu Ahmad, Sipahutar, Raju, Wak Yati, Nek Kiba, Saleha, dan Mang Dullah. Alur yang digunakan dalam novel penelitian ini adalah alur maju (progresif). Latar tempat dalam novel PSAM adalah di Sumatera, Jakarta, dan Amsterdam. Latar waktu dalam novel ini terjadi pada tahun 1962--1997. Latar sosial dalam penelitian ini adalah latar sosial kehidupan keluarga yang sederhana. Analisis aspek moral dalam novel PSAM dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra ditemukan adanya (1) Aspek moral keagamaan berupa akhlak tercela yang ditunjukkan oleh sikap Pukat yang membeci mamaknya, bertengkar, dan bergunjing. (2) Aspek moral kekeluargaan berupa (a) berbakti kepada orang tua ditunjukkan oleh sikap Pukat dan Nek Kiba yang mendengarkan nasihat dari orang tuanya. (b) tanggung jawab terhadap tugas dan keluarga ditunjukkan oleh sikap Pukat dan Bapak Syahdan. (3) Aspek moral individu berupa kejujuran ditunjukkan oleh sikap Pukat yang jujur ketika mengikuti ulangan; sikap jujur juga ditunjukkan oleh sikap Nek Kiba yang berbicara jujur kepada kakek.*

Kata kunci: *sosiologi sastra dan aspek moral*

**ASPEK MORAL DALAM NOVEL *PUKAT SERIAL ANAK-ANAK MAMAK***  
**KARYA TERE LIYE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

**Latifatul Muasaroh**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**1. PENDAHULUAN**

Sebuah karya sastra mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat di sekitarnya, misalnya nilai moral, nilai keagamaan, dan nilai budaya dari sebuah peradaban masyarakatnya. Karya sastra merupakan sebuah struktur. Struktur di sini dalam arti bahwa karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal atau benda-benda yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal itu saling terikat, saling berkaitan, dan saling bergantung.

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil dari imajinasi pengarang serta refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Pengarang sebagai subjek individual mencoba menghasilkan pandangan dunianya (*vision du monde*) kepada subjek kolektifnya. Signifikansi yang dikolaborasikan subjek individual terhadap realitas sosial di sekitarnya menunjukkan sebuah karya sastra berakar pada kultur tertentu dan masyarakat tertentu. Keberadaan sastra yang demikian itu menjadikan sastra dapat diposisikan sebagai dokumen sosial (Jabrohim, 2001: 61).

Sebagai salah satu produk karya sastra, sekarang ini novel memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Hal ini disebabkan karena persoalan yang dibicarakan dalam novel adalah manusia dan masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Novel sebagai salah satu produk karya sastra juga menampilkan nilai-nilai kehidupan dalam penceritaannya, terutama yang berhubungan dengan aspek moral dalam kehidupan bermasyarakat sangat perlu untuk diterapkan karena dalam kehidupan

di masyarakat perilaku manusia selalu dibatasi sesuai dengan peraturan-peraturan di mana individu itu berada.

Pemilihan novel *Pukat Serial Anak-Anak Mamak (PSAM)* dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk memahami aspek moral yang terdapat dalam novel tersebut. Novel *PSAM* memiliki nilai didik positif yaitu penjelasan mengenai aspek moral yang terkandung dalam cerita sehingga dapat dijadikan masukan bagi pembaca dan penikmat sastra. Novel *PSAM* karya Tere Liye dipilih karena memiliki beberapa kelebihan baik dari segi bahasa maupun isi novel tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur pembangun novel *PSAM* karya Tere Liye dan aspek moral apa yang terdapat dalam novel tersebut ditinjau dengan pendekatan sosiologi sastra.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur pembangun novel *PSAM* karya Tere Liye dan mendeskripsikan aspek moral yang terdapat dalam novel tersebut ditinjau dari pendekatan sosiologi sastra.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengkaji novel *PSAM* dengan judul “Aspek Moral dalam Novel *PSAM* Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat suatu hal. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi studi kasus terpancang (*embedded research*). Dalam penelitian ini mengungkapkan data-data yang berupa kata, frase, ungkapan, dan kalimat yang ada dalam novel *PSAM* karya Tere Liye dan permasalahan-permasalahannya dianalisis dengan menggunakan teori struktural.

Objek penelitian ini adalah aspek moral dalam novel *PSAM* karya Tere Liye. Data merupakan bahan yang akan dianalisis dalam penelitian. Data dalam

penelitian ini adalah kata, ungkapan, kalimat, dan wacana serta peristiwa yang ada dalam novel *PSAM* karya Tere Liye.

Sumber data adalah tempat/sumber dimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *PSAM* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika, Jakarta tahun 2010, cetakan pertama, tebal, vi+351 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan catat. Teknik catat dilakukan dengan mencatat secara teliti terhadap data primer yakni novel *PSAM* karya Tere Liye.

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Jenis teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teoretis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara dialektika yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam novel dengan mengintegrasikan ke dalam satu kesatuan makna.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kajian sosiologi sastra ditujukan untuk mengkaji sejauh mana teks kesusastraan yang diduga mempunyai bentuk-bentuk hubungan tertentu misalnya untuk menemukan hubungan-hubungan yang ada di antara struktur yang membangun seperti ide, peristiwa, alur (plot), tokoh (penokohan), gaya bahasa, dan lain-lain di antara teks-teks yang dikaji (Jabrohim, 2001: 172).

Dari segi etimologis perkataan *moral* berasal dari bahasa latin, yaitu *mores* yang berasal dari suku kata *mos*. *Mores* berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam tingkah laku yang baik, susila (Darmadi, 2007: 50).

Menurut Gabrielle (dalam Muhammad, 2003: 74), moral berasal dari kata adab, sebuah terminologi Arab yang bermakna adat istiadat, kebiasaan, dan etika atau sopan santun. Azmi (2006: 109) juga menjelaskan bahwa moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak dan sebagainya. Moral

berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah, moral merupakan kendali dari tingkah laku. Hal ini berarti bahwa adanya berbagai wawasan yang terdapat dalam karya sastra, khususnya novel, akan mengandung berbagai macam nilai kehidupan yang akan sangat bermanfaat bagi pembaca.

Menurut Darraz (dalam Muhammad, 2003: 77) mengklasifikasikan moral atau akhlak ke dalam lima kategori antara lain: moral keagamaan, moral kekeluargaan, moral individu, moral kemasyarakatan, dan moral negara.

Di dalam meneliti nilai edukatif dalam novel *PSAM* karya Tere Liye menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Darraz. Hasil analisis terhadap novel ditemukan aspek moral yang dominan, yaitu moral keagamaan, moral kekeluargaan, dan moral individu.

#### 1. Aspek moral keagamaan

Menurut Mangunwijaya (dalam Nurgiyantoro, 2007: 326) bahwa kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Pada awal mulanya sastra adalah religius. Religius dan agama memang erat berkaitan, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, tetapi keduanya menyaran makna yang berbeda.

Moral keagamaan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah moral keagamaan menurut pandangan agama islam. Dalam novel *PSAM* karya Tere Liye moral keagamaan ditunjukkan oleh sikap Pukat yang membenci mamak bahwa sebenarnya seorang anak haruslah mencintai, menaati, dan menghormati mamaknya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Sebenarnya aku tidak ingin buang air kecil. Aku senang-senang saja melakukannya. Mamak bergegas membawa ember kecil itu keluar kamar, membersihkannya. Hari ini saja aku hamper sepuluh kali pura-pura ingin pipis. Sama halnya dengan pura-pura hendak buang air besar. Mamak akan memapahku ke kamar mandi. Aku juga melakukannya saat terbangun malam hari, mendorong-dorong lengan Mamak yang jatuh tertidur di sebelahku. Berseru serak, "Pukat mau buang air kecil." Mamak memperbaiki rambut masainya, berusaha tersenyum mengambil ember di bawah dipan.

Wajar-wajar saja Mamak repot, jelas-jelas aku sakit karena Mamak. Mana pula aku peduli kalau Mamak menghentikan seluruh pekerjaannya hanya untuk menungguiku (*PSAM*, 2010: 203).

Hal lain juga terlihat pertengkaran Pukat dan Raju, mereka tidak saling tegur sapa selama dua bulan. Di dalam agama islam melarang tidak bertegur sapa dengan saudara sendiri lebih dari tiga hari. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Teladan agama kita melarang tidak bertegur sapa dengan saudara sendiri lebih dari tiga hari. Semakin lama kau mendendam, tidak mau saling memaafkan, maka hatimu semakin hitam, tidak mau mendengar nasihat, tidak terbuka lagi. Tiga hari batas maksimal agar hatimu tidak terlanjur tertutup lagi. Dan kau ternyata, astaga, sudah dua bulan saling mengabaikan, membuat masalah berlarut-larut (*PSAM*, 2010: 98).”

Gunjingan dan perkataan Pukat kepada Samsurat terdengar pula kepada Pak Bin dan orang-orang kampung. Bergunjing merupakan perbuatan yang merusak keimanannya terhadap Tuhan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Aku mengkerut di kursi, peluh mulai keluar, ya Allah, apa yang telah kulakukan? Aku meremas jemari, kejadian semalam berkelebat di kepalaku. Lebih jelas, lebih detail dari sesungguhnya yang kulihat.

Aku menggeleng pelan.

“Kau melihatnya?” Petugas memastikan.

“Tidak, Pak.” Aku mencicit. Aku tidak melihat mulut Samsurat berlumuran darah. Aku hanya melihat tangannya basah oleh sesuatu. Hanya itu. Sisanya adalah karang-karanganku saja.... Dengan kejadian ini, kau benar-benar menghapus seluruh hati baik yang kau miliki, Pukat.... Ringan tangan membantu, pintar, selalu tahu jawaban, bersahaja, membanggakan. Ternyata, mulut kau sama busuknya seperti orang lain. Sama sampahnya dengan berjuta bergunjing di atas bumi ini. Pak Bin menatapku amat kecewa (*PSAM*, 2010: 267-268).

## 2. Aspek moral kekeluargaan

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan



dan bimbingan. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anaknya adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya (Azmi, 2006: 71).

a. Berbakti kepada orang tua

Wujud moral kekeluargaan dalam novel *PSAM* ditunjukkan oleh Pukat ketika ia mengingat kembali jasa ibunya yang telah merawatnya ketika sakit dan sejak kecil sampai dewasa. Pukat menyadari bahwa selama ini ia menuduh mamak benci dan tidak lagi sayang kepadanya. Suatu hari ibunya memberi pelajaran kepada Pukat karena melanggar perjanjian hingga ia jatuh sakit. Pukat menganggap hal itu adalah kesalahan mamak, tetapi dia sadar betapa mamak mencintainya. Wujud berbakti kepada mamaknya disampaikan lewat permintaan maaf. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Maafkan Pukat, Mak. Sungguh.” Malam itu aku menyadarinya.

“tidak ada yang perlu dimaafkan, Sayang.” Mamak tersenyum lebar, membalas pelukanku. Dan aku tergugu, lihatlah, aku seperti bisa melihat wajah wanita paling cantik sedunia. Wanita yang akan selalu menyayangiku, wanita nomor satu dalam hidupku. Itulah Mamakku (*PSAM*, 2010: 206).

b. Tanggung jawab terhadap tugas dan keluarga

Dalam novel *PSAM* karya Tere Liye nilai tanggung jawab ditunjukkan oleh sikap Pukat dapat dikatakan panutan di desanya. Pukat mampu mengusulkan idenya kaleng kejujuran untuk membantu Ibu Ahmad. Sikap berani dengan penuh tanggung jawab dia terapkan rapat bersama kepala kampung. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Malamnya, sambil membawa rantang makanan, Pak Bin menemaniku membicarakan ide itu kepada Ibu Ahmad juga hadir mang Dullah, kepala kampung.

“Bagaimana cara melaksanakan itu semua, Pukat?” Ibu Ahmad setelah terdiam sejenak mendengar penjelasanku, bertanya. Gerakan tanganya menyuapi Nayla terhenti.

“Sederhana, bu.” Aku sudah siap dengan jawabannya, itu juga pertanyaan pertama Pak Bin tadi pagi, “Kita meletakkan daftar harga dan kaleng uang di atas meja. Teman-teman yang hendak membeli sesuatu melihat daftar harga itu, mengambil sendiri barangnya, lantas memasukkan uang ke dalam kaleng. Ibu tidak perlu menunggunya, dan memang sama sekali tidak perlu ada yang menunggui warung itu” (PSAM, 2010: 140).

### 3. Aspek moral individu

Sifat kodrat manusia adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia adalah pribadi yang bernilai. Ia adalah ciptaan Allah Swt, yang berharga, yang tidak dapat direndahkan haknya atau dengan kata lain insan tersebut perlu dilindungi hak-haknya dan perlu dibantu pertumbuhannya. Daud Ali (dalam Azmi, 2006: 67) mengemukakan wujud dari akhlak terhadap diri sendiri, antara lain, memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perbuatan dan perkataan, ikhlas, sabar, rendah hati, berlaku adil terhadap orang lain dan menjauhi segala perbuatan sia-sia.

Dalam novel *PSAM* karya Tere Liye nilai kejujuran ditunjukkan oleh sikap Pukat yang jujur. Ketika ulangan, pulpen yang dibawanya kehabisan tinta. Peraturan dalam ulangan tersebut, pengikut ujian dilarang saling meminjam alat tulis. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Bapak punya pulpen di dalam tas, dua malahan. Bapak lihat Lamsari di sebelahmu juga punya cadangan dua pulpen.... Sayang, aturan adalah aturan, Pukat. Kita dihargai bukan karena kita seram, galak, apalagi berkuasa, kita dihargai karena menegakkan aturan main. Kau sudah tahu sendiri resikonya.” Pak Bin menyeringai tipis, melambaikan tangan. Aku segera loncat dari bangku kayu. Kejadian ini bukan cuma sekali, setiap ulangan, ada saja masalah teknis seperti ketinggalan pulpen, lupa membawa mistar, penghapus, atau peralatan belajar lainnya. Bedanya, kali ini aku yang mengalaminya. Teman-teman di kelas mengangkat kepala sekilas, melihatku berlarian keluar. Ada yang tertawa melihat wajah tegangku, meski tawa mereka tersumpal saat kembali membaca soal, mengeluh (PSAM, 2010: 126).

Dari analisis yang dilakukan dalam novel *PSAM* karya Tere Liye terdapat aspek moral yang menonjol yaitu moral keagamaan, moral kekeluargaan, dan moral individu.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan tentang aspek moral dalam novel *PSAM* karya Tere Liye yang ditinjau dengan pendekatan sosiologi sastra, didapat simpulan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis struktural, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun novel *PSAM* karya Tere Liye secara fungsional memiliki keterkaitan sangat erat. Tema, alur, penokohan, dan latar saling terkait dan memiliki keterpaduan. Keterpaduan tema, alur, penokohan, dan latar novel *PSAM* karya Tere Liye dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tema dalam novel *PSAM* adalah kejujuran. Penokohan dalam novel ini adalah Pukat, Burlian, Mamak Nur, Bapak Syahdan, Pak Bin, Ibu Ahmad, Sipahutar, Raju, Wak Yati, Nek Kiba, Saleha, dan Mang Dullah. Alur yang digunakan dalam novel penelitian ini adalah alur maju (progresif). Latar tempat dalam novel *PSAM* adalah di Sumatera, Jakarta, dan Amsterdam. Latar waktu dalam novel ini terjadi pada tahun 1962--1997. Latar sosial dalam penelitian ini adalah latar sosial kehidupan keluarga yang sederhana.

Aspek moral yang menonjol dalam novel *PSAM* adalah moral keagamaan, moral kekeluargaan, dan moral individu.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.

Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.

Jabrohim (ed). 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Liye, Tere. 2010. *Pukat Serial Anak-Anak Mamak*. Jakarta: Republika.

Muhammad, AR. 2003. *Pendidikan di Alaf Baru*. Yogyakarta: Prismsophie Press.

Nurdiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press